

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap organisasi, tentu tidak akan terlepas dari kepemimpinan. Sebuah organisasi diketuai dan diatur oleh seorang pemimpin. Begitu pula dalam lembaga pendidikan. Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Mutu pendidikan bisa meningkat melalui peranan guru yang berkompentensi sosial sangat tinggi dan memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu. Sehingga mereka mampu bertugas dalam manajemen kelas dalam rangka proses belajar yang efektif dan efesien. Di samping peranan guru juga faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah kepala madrasah.² Kepala sekolah/madrasah merupakan montor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepala sekolah/madrasah dituntut dengan senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja, dengan begitu manajemen berbasis sekolah sebagai paradigma baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan.³

¹Tim Pustaka Mahardika, *UU Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Pustaka Mahardika, Yogyakarta, 2007, hlm. 47.

²Iskandar Agung dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Bestari Buana Murni, Jakarta, 2013, hlm. 91.

³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 126.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.⁴

Menurut pendapat Ary H. Gunawan yang dikutip oleh Dr. M. Sobry Sutikno dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga pendidikan Yang Unggul*, bahwa kepemimpinan adalah gaya atau proses mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama, guna mencapai suatu sasaran/tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dengan demikian kepemimpinan memiliki keterkaitan dengan kekuasaan. Artinya, dalam implementasi fungsi kepemimpinan, biasanya selalu melekat adanya kekuasaan. Kekuasaan (*power*) merupakan kemungkinan timbulnya pengaruh bagi “aktor” dalam kelompok sosial. Dimana kekuasaan sebagai kemampuan seorang aktor untuk mempengaruhi aktor lain agar dapat dibawa kepada pengarahan yang ia berikan atau usul yang ia kemukakan.

Kekuasaan hubungan (*connection power*) adalah kekuasaan yang bersumber pada hubungan yang dijalin oleh pimpinan dengan orang-orang penting dan berpengaruh baik di luar atau di dalam organisasi. Seorang pemimpin yang tinggi kekuasaannya ini cenderung meminta saran-saran dari orang-orang lain, karena mereka membantu mendapatkan hal-hal yang menyenangkan dan menghilangkan hal-hal yang tidak menyenangkan dari kekuasaan hubungan ini.⁶

⁴*Ibid.*, hlm. 107

⁵M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*, Holistica, Lombok, 2012, hlm. 111-112

⁶Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 97

Kepala madrasah di MTs N Sulang memang menjalin hubungan baik dengan siapa pun. Karena kepala madrasah disini sudah menganggap semua guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai keluarganya sendiri. Begitu pula sebaliknya dengan kita para guru dan tenaga kependidikan, sudah menganggap semua yang ada disini sebagai keluarga sendiri. Yang menjadi kelebihan kepala madrasah disini adalah selalu berkomunikasi baik dengan para guru dan juga tenaga kependidikan lainnya. Selalu menjalin hubungan baik dengan siapa pun, tidak pandang bulu. Karena beliau menginginkan sebuah hubungan yang harmonis di dalam madrasah ini. Kenapa beliau selalu menjaga komunikasi yang baik di madrasah, karena organisasi madrasah yang berhasil ditandai dengan terjalinnya hubungan yang positif dan komunikasi yang baik di dalam madrasah. Setiap kali ada rapat, kepala madrasah selalu mengarahkan, memotivasi, dan meminta saran-saran dari para guru. Jadi kepala madrasah selalu terbuka dengan bawahannya, memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berpendapat.⁷

Kepala madrasah di MTs N Sulang menggunakan kekuasaan hubungan (*connection power*) dengan baik, yang mana digunakan untuk mempengaruhi para guru dan tenaga kependidikan. Memang di dalam madrasah tersebut tidak menggunakan kata-kata *connection power*, tetapi secara tidak langsung bahwa kepala madrasah tersebut menggunakan kekuasaan hubungan (*connection power*), sudah jelas yang dikatakan oleh bapak Masrun bahwa kepala madrasah memiliki hubungan baik dengan siapa pun. Dan kepala madrasah cenderung terbuka dengan bawahannya. Inilah salah satu bekal untuk mewujudkan madrasah ke arah yang lebih baik.

Kuasa legitimasi (*legitimate power*) adalah kuasa yang dimiliki seorang pemimpin berdasarkan posisi jabatan yang dijabat oleh pemimpin. Biasanya, makin tinggi posisi makin besar pula kuasa legitimasi. Pemimpin yang tinggi kuasa legitimasinya dapat menimbulkan kepatuhan atau pengaruh

⁷Hasil Wawancara dengan Masrun Salah Satu Guru di MTs N Sulang Rembang Tgl, 4 Februari 2017.

pada bawahan karena bawahan merasa bahwa pemimpin mempunyai hak atas jabatan yang dimilikinya dalam organisasi.⁸

Kepala madrasah di MTs N Sulang mempunyai jabatan yang sah sebagai seorang pemimpin, sebagai kepala madrasah, sebagai atasan dari para guru dan tenaga kependidikan. Dengan adanya jabatan yang dimiliki, para guru dan tenaga kependidikan disini wajib mematuhi perintah dari atasan yakni kepala madrasah. Semua perintah yang diberikan oleh kepala madrasah harus dijalankan. Akan tetapi ada kalanya seorang guru tidak menjalankan perintahnya jika memang perintah itu tidak sesuai. Disini kepala madrasah memang selama ini memberikan perintah yang memang sesuai dengan kemampuan para guru, tidak memaksakan kehendak. Itulah sulitnya menjadi seorang pemimpin, beliau harus benar-benar bisa menyesuaikan antara perintah yang diberikan kepada bawahannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh bawahannya. Jadi kepala madrasah harus bijaksana dalam mengambil keputusan.⁹

Jadi kekuasaan yang sah dapat terlihat dari kekuasaan dan kewenangan seorang kepala madrasah di suatu madrasah. Jabatan sebagai kepala madrasah didapat oleh seseorang berdasarkan kemampuan dan usaha yang dilakukannya. Kepala madrasah merupakan jabatan tertinggi dalam sebuah sekolah yang membawahi bawahan seperti guru dan tenaga kependidikan. Segala peraturan dan kewenangan yang dimiliki dan dikeluarkan oleh kepala sekolah menjadi suatu aturan yang harus dipatuhi tanpa terkecuali oleh semua pegawai di sekolah tersebut. Hal ini membuktikan bahwa jabatan seseorang di sebuah organisasi mempengaruhi dan membuat patuh orang-orang yang bersentuhan dengan kebijakan dari orang yang memiliki jabatan tersebut.

⁸Ikbal Barlin, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berperstasi*, Erlangga, 2013, hlm. 39

⁹Hasil Wawancara dengan Masrun Salah Satu Guru di MTs N Sulang Rembang Tgl, 4 Februari 2017

Untuk itu pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang mulia dan memiliki hubungan baik dengan orang lain. Seorang pemimpin mempunyai karakter kepribadian yang baik akan lebih mudah untuk diterima oleh anggota, karena para pemimpin juga menjalankan sebuah fungsi dan perannya yang sangat penting. Keahlian dalam memimpin juga diperlukan untuk menjadi pemimpin, karena dengan keahlian yang dimiliki pemimpin akan membantu kelompok dalam kesulitan-kesulitan pekerjaan, tanpa mempunyai keahlian dalam bidang pekerjaan itu tidak memungkinkan kita dapat memberi bantuan. Keahlian jabatan adalah merupakan syarat utama dalam kepemimpinan. Tanpa keahlian tidak mungkin menjadi pemimpin tetapi juga pengalaman dan penguasaan semua macam pengetahuan yang diperlukan untuk memperoleh dan menambah kecakapan dalam memimpin.¹⁰

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kompetensi sosial guru PAI adalah kepemimpinan *connection power* dan *legitimate power* yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam memimpin anggotanya, pemimpin yang baik menggunakan ketrampilan sosialnya untuk membantu bawahannya untuk tumbuh dan berkembang dalam meningkatkan perasanya sehingga dapat membantu bawahannya untuk mencapai cita-cita mereka. Dalam hal ini kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik dengan bawahannya, antar sekolah dan masyarakat guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai tentunya tidak hanya tergantung pada kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin, tetapi juga tergantung pada kualitas kinerja guru. Proses belajar mengajar akan gagal tanpa adanya peran dari guru. Salah satu tugas kepala madrasah adalah untuk menciptakan guru yang bersosial tinggi agar dapat bekerja sesuai pengarahannya yang diberikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 58.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

Kepemimpinan tidak akan mampu berbuat banyak tanpa partisipasi dari personel sekolah/madrasah lainnya seperti guru, supervisor, konselor, wali murid, masyarakat dan sebagainya. Sebaliknya personel sekolah/madrasah tidak akan dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan efektif tanpa pengendalian, pengarahan dan kerjasama dengan pemimpin. Tugas guru dalam satuan pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugasnya mereka harus berinteraksi dengan pemimpin. Perilaku pemimpin yang positif akan memotivasi, mengarahkan dan mendorong anggotanya untuk bekerja sama dan mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Di sinilah terletak pentingnya kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak hanya pandai memberi instruksi, tetapi juga dapat memberi teladan yang dapat dicontoh, dapat memberikan pengarahan, dapat bekerjasama dan sekaligus dapat menjadi teman kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah *Connection Power And Legitimate Power* Terhadap Kompetensi Sosial Guru PAI di MTs N Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan secara jelas akan dapat di pergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Adapun pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan *connection power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang?
2. Apakah ada pengaruh kepemimpinan *legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang?

¹¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 54.

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui pengaruh dari kepemimpinan *connection power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang.
2. Guna mengetahui pengaruh dari kepemimpinan *legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang .
3. Guna mengetahui pengaruh dari kepemimpinan *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis dan manfaat secara praktis. Kedua sisi manfaat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai pembuktian, jika kepemimpinan *connection power and legitimate power* terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan kompetensi sosial guru PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai kepemimpinan *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Bagi guru

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru khususnya guru PAI, agar guru selalu mengembangkan dirinya menjadi guru yang mempunyai sosial tinggi sehingga tercipta pendidikan yang efektif dan bermutu.

